

P-ISSN ----

E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, September 2020

ANALISIS KEMAMPUAN MUSIKAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH

Nailul Amal, Lina Amelia dan Fitriani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Email: nailulamal2398@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan Musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer), mengekspresikan (menyanyi), kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana gambaran kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia ?, (2) Apa saja jenis kegiatan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia?, (3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menstimulasi kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia ?, serta (4) Apa saja faktor pendukung agar tercapainya kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh ?. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui (1) gambaran kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia, (2) jenis kegiatan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia, (3) kendala yang dihadapi guru dalam menstimulasi kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia serta, (4) faktor-faktor pendukung agar tercapainya kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tahap Reduksi Data, model data (data Display) dan penarikan kesimpulan (Verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kemampuan musikal anak kelompok B dari segi bernyanyi sudah berkembang sangat baik (BSB) Sedangkan bersenandung, memainkan alat musik, memainkan alat musik dengan sikap yang benar, dan menirukan suatu irama atau lagu dengan menggunakan alat musik masih dikatakan belum berkembang. jenis kegiatan musikal pada anak kelompok B yaitu bernyanyi, senam, menari, gerak dan lagu, dan membuat alat musik dari barang bekas. kendala yang dihadapi guru yaitu terbatasnya alat musik, kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam bermain alat musik, kesulitan mengatur anak yang terlalu aktif dan pemalu. Dan faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan musikal yaitu melalui bernyanyi, senam, menari, gerak dan lagu, dan membuat alat musik dari barang bekas.

Kata Kunci: Kemampuan musikal, anak kelompok B

ABSTRACT

Musical intelligence is the ability to handle musical forms, by perceiving (music lovers), differentiating (music critics), changing (composer), expressing (singing), this intelligence includes sensitivity to the rhythm, pitch patterns in melodies, and tone of colors or the sound color of a song. Problem formulation in this research are (1) What is the description of musical abilities in group B children in Cut Meutia Kindergarten?, (2) What are the types of musical activities in group B children in Cut Meutia Kindergarten ?, (3) What are the obstacles faced by teachers in stimulating musical abilities in group B children in Cut Meutia Kindergarten ?, and (4) What are the supporting factors for the achievement of musical abilities in group B children in Cut Muetia Banda Aceh Kindergarten? The purpose of this research is to find out (1) a description of musical abilities in group B children in Cut Meutia kindergarten, (2) types of musical activities in group B children in Cut Meutia kindergarten, (3) obstacles faced by teachers in stimulating musical abilities in group B children in Cut Meutia Kindergarten and, (4) supporting factors for the achievement of musical abilities in group B children in Cut Meutia Kindergarten in Banda Aceh. The research method is qualitative research using interview instruments and documentation. While the data analysis uses the Data Reduction stage, the data model (Data Display) and drawing conclusions (Verification). The results showed that the application of the musical abilities of group B children in terms of singing had developed very well (BSB). While humming, playing a musical instrument, playing a musical instrument with the right attitude, and imitating a rhythm or song using a musical instrument is still said to be undeveloped. types of musical activities in group B children are singing, gymnastics, dancing, movements and songs, and making musical instruments from used goods. The obstacles faced by teachers are limited musical instruments, lack of experience and understanding of teachers in playing musical instruments, difficulty managing children who are too active and shy. And supporting factors in developing musical abilities are through singing, gymnastics, dancing, movements and songs, and making musical instruments from used goods.

Keywords: *musical ability, group B children*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Ardimen, 2016:109).

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua Stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), menyebutkan bahwa program anak usia dini adalah program pada sekolah, pusat, atau

lembaga lain yang memberikan layanan bagi anak sejak lahir hingga usia 8 tahun. Dalam pelayanan mereka mengelompokkan usia anak dalam 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mursid, 2015:2).

Pendidikan anak usia dini, adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek seluruh kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan manusia yang pertama kali berkembang secara *neurologis*. Sejak dalam kandungan, bayi telah menangkap suara, irama dan getaran. Rangsang tersebut mempengaruhi perkembangan otak sibayi. Musik menstimulasi seluruh otak karena ketika mendengarkan lagu, otak kiri memproses lirik, sementara otak kanan memproses musiknya. Oleh sebab itu, dengan musik dapat menyeimbangkan belahan otak kanan dan belahan otak kiri manusia.

"The left hemisphere is generally responsible for the following functions: verbal, analytical, logical, sequential, and planning. This is the part of the brain that is considered more digital, temporal, voluntary, rational, abstract, objective, realistic, deductive, and converging. The right hemisphere, on the other hand, is more dominant for spatial and visual-spatial abilities as well as music processing and facial recognition. Characteristically more holistic, synthetic, appositional, non-verbal, automatic, intuitive, simultaneous, analogous, manipulative, subjective, impulsive, imaginative, and divergent".

"Belahan kiri umumnya bertanggung jawab atas fungsi-fungsi berikut: linguistic-verbal, analitis, logis, berurutan, dan perencanaan. Ini adalah bagian dari otak yang dianggap lebih digital, temporal, suka rela, rasional, abstrak, obyektif, realistik, deduktif, dan konvergen. Belahan kanan, disisi lain, lebih dominan untuk kemampuan spasial dan visual-spasial serta pemrosesan musik dan pengenalan wajah. Secara karakteristik lebih holistic, sintesis, appositional, non-verbal, otomatis, intuitif, simultan, analog, manipulatif, subyektif, impulsif, imajinatif, dan divergen (Garcia, 2017:93).

Menurut keterangan dokter, alat indera bayi yang berfungsi pertama kali adalah indra pendengaran. Menurut Tafsir (hanum, 2015:19), oleh karena itu islam mengajarkan untuk melantunkan "musik" adzan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar gendang telinga anak mampu menangkap musik ilahiah (adzan dan iqamah) untuk pertama kalinya sebelum musik-musik lain

didengarnya. Hal ini diperkuat oleh bidang neorologi yang menyatakan bahwa suara, irama dan getaran mampu ditangkap oleh anak atau bayi sejak dalam kandungan dapat kita bayangkan bahwa betapa dahsyat kekuatan irama, suara, dan getaran musik.

Musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Musik merupakan bunyi-bunyian yang teralun dengan harmoni tertentu, dan hanya dalam harmonilah musik bisa dinikmati (Wangsa, 2013: 60).

Anak-anak usia prasekolah tidak lagi hanya menyukai musik secara pasif saja, yaitu dengan mendengarkan saja, tetapi mereka juga berinisiatif untuk ikut aktif bermain musik. Tentu saja pengertian bermain musik dalam hal ini tidak seperti halnya bermain musik orang dewasa ataupun bahkan orang professional dibidang musik. Aktivitas yang banyak dilakukan anak yang berhubungan dengan musik sering dilakukan bersama-sama dengan aktivitas lainnya, seperti sambil bermain mereka bermain musik dengan menyanyikan lagu secara bebas dan spontan.

Menurut Gardner (prasetya dkk, 2017:69) mengatakan bahwa Kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer), mengekspresikan (menyanyi), kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.

"According to Armstrong (Hajhashemi, 2018: 169) Musical Intelligence is the ability to understand and express musical components, including melodic and rhythmic patterns, through figural or intuitive means (natural musicians) or through formal analytic means (professional musicians) ".

"Menurut Armstrong (Hajhashemi, 2018:169) Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan komponen musik, termasuk pola melodi dan ritmis, melalui cara figural atau intuitif (musisi alami) atau melalui sarana analitik formal (musisi profesional)".

Menurut Lwin, dkk (Prasetya dkk, 2017:69) salah satu studi yang dipublikasikan secara luas memperlihatkan bahwa anak-anak yang kepadanya diperdengarkan musik selama delapan bulan mengalami peningkatan 46% dalam IQ spasial dibandingkan dengan kelompok kontrol yang kepadanya tidak diperdengarkan musik yang hanya mengalami peningkatan 6%. Penelitian eksperimen yang dilakukan Karen Wolff pada tahun 1979 yang dikemukakan oleh Rachmi (2014) menunjukkan bahwa pembiasaan menyuguhkan irama musik dan lagu-lagu ternyata berpengaruh positif pada keterampilan motorik halus anak. Karakteristik musik atau lagu untuk anak usia dini adalah musik yang memiliki struktur dan irama yang sederhana, mudah diingat, menarik minat anak, nyaman dinyanyikan, dan mengandung unsur permainan. Adapun irama musik yang baik bagi anak usia dini umumnya berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat, dan tidak pula terlalu lambat.

Seorang anak yang mempunyai kecerdasan musikal pada umumnya dengan cepat dapat menirukan nada dengan tepat, atau menghafal lagu dengan cepat. Anak-anak ini perlu diberi rangsangan dengan mengajaknya untuk bernyanyi atau bermain musik agar kemampuannya dapat berkembang dengan baik (Mulyasa, 2017: 29).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "(1) Bagaimana gambaran kemampuan musikal pada anak

kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh ? (2) Apa saja jenis kegiatan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh ? (3) Apa saja kendala yang dihadapi guru sehingga kurangnya terstimulasi kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh ? (4) Apa saja faktor pendukung agar tercapainya kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: “(1) mengetahui gambaran kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh (2), untuk mengetahui jenis kegiatan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh, (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru sehingga kurangnya terstimulasi kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh, (4) untuk mengetahui faktor pendukung agar tercapainya kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017:9).

Populasi penelitian adalah 12 orang guru dan sampel 6 orang guru kelompok B TK Cut Muetia Banda Aceh.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara (untuk 6 orang guru kelompok B) dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Amstrong (Tiya dkk, 2017:5) kecerdasan musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Kemampuan tersebut meliputi (1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti mencipta dan memversikan musik, dan (3) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.

Menurut Indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang seni (kemampuan musikal) menyatakan bahwa usia 5-6 Tahun anak dinyatakan sudah mampu bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik/Instrumen/benda bersama teman, dan menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu.

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juli 2020 terhadap 6 orang guru kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh didapati hasil sebagai berikut:

Gambaran kemampuan bidang musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh

Adapun gambaran kemampuan musikal pada anak kelompok B dari segi bernyanyi pada umumnya sudah berkembang sangat baik (BSB), hal ini terbukti berdasarkan tanggapan ke 6 guru yang mengatakan bahwa anak sudah mampu bernyanyi dengan nada yang baru dengan memberi contoh menyanyikan lagu terlebih dahulu, kemudian membacakan syair perkalimat kemudian ditirukan anak, guru menggunakan cara mengenalkan lagu baru dengan mengulang-ngulang lagu. Sehingga anak pada umumnya sudah pas dalam menyanyikan lagu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuwono (2016:10) mengatakan bahwa belajar untuk mengeja kata-kata baru dalam bentuk musik tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mempercepat pemahaman.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ardiyanto dalam Rakimahwati (2017: 2) mengatakan bahwa *Musical Intelligence* adalah kemampuan seorang dalam memahami suara dalam hal irama, birama, tangga nada, ketukan atau kemampuan anak dibidang musik. Seseorang dengan *musical intelligence* yang tinggi akan mudah menyanyi, belajar dan menghafal lagu-lagu baru, menyanyi dan mengambil suara dengan nada dengan pas.

Hal lain juga sejalan dengan pendapat Susilawati (2014:144) mengatakan bahwa bernyanyi adalah salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai kompetensinya. Melalui bernyanyi, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Nyanyian yang digunakan dipaud merupakan nyanyian yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yaitu melalui bernyanyi.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dilapangan, guru mempunyai persepsi bahwa kegiatan bernyanyi dapat menstimulasi aspek perkembangan anak. Apa yang dirasakan guru mengenai kegiatan bernyanyi dan apa yang dilakukan guru ketika mempersiapkan lagu yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Hampir seluruh bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang *trend* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Guru dapat mengenalkan berbagai jenis lagu pada anak usia dini untuk memperkaya pengetahuan dan perilaku anak sehari-hari.

Sedangkan dari segi bersenandung anak dinyatakan belum berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan tanggapan ke 6 orang guru hanya 4 guru saja yang mengatakan sudah berkembang. hal ini disebabkan karena anak masih jarang dalam hal bersenandung dan lebih senang bernyanyi ataupun berinteraksi langsung bersama teman ketika sedang bermain.

Sedangkan memainkan alat musik/instrument/benda bersama teman, dan menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu juga dikategorikan belum berkembang (BB), hal ini dapat dilihat berdasarkan tanggapan dari ke 6 orang guru pada umumnya semua mengatakan belum berkembang. hal ini disebabkan karena terbatasnya alat musik disekolah, kurang pengalaman guru dalam bermain alat musik, contohnya seperti alat musik pianika, seruling, angklung yang tentunya menggunakan tangga nada ataupun not. Pada umumnya guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan

musikal pada anak yaitu melalui observasi langsung pada anak pada saat bernyanyi dan juga penilaian melalui Tes Performance kepada anak ketika bermain alat musik.

Jenis kegiatan musikal anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juli 2020 terhadap 6 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang dilakukan agar kemampuan musikal anak dapat berkembang dengan baik diantaranya yaitu: 1) Kegiatan musikal dikelas B1 seperti bernyanyi, kegiatan gerak dan lagu, membuat alat musik dari barang bekas seperti botol yang diisi biji-bijian, menari, dan senam, 2) Kegiatan musikal dikelas B2 seperti bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, kegiatan drama musikal, membuat alat musik dari barang bekas seperti botol yang diisi biji-bijian, kemudian kegiatan bermain alat musik modern dan alat musik tradisional yang telah tersedia dikelas seperti tamborin, marakas, dan drum mini, 3) Kegiatan musikal dikelas B3 seperti bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, membuat alat musik dari barang bekas, 4) Kegiatan musikal anak kelas B4 seperti bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, kegiatan membuat alat musik dari barang bekas, 5) Kegiatan musikal anak kelas B5 seperti bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, membuat alat musik dari barang bekas, 6) Kegiatan musikal anak kelas B6 seperti bernyanyi, senam, menari, kegiatan gerak dan lagu, bermain alat musik modern yang tersedia dikelas seperti drum mini, marakas, angklung.

Adapun kelas yang lebih banyak melakukan kegiatan musikal adalah kelas B2 seperti bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, kegiatan drama musikal, membuat alat musik dari barang bekas seperti botol yang diisi biji-bijian, kemudian kegiatan bermain alat musik modern dan alat musik tradisional yang telah tersedia dikelas seperti tamborin, marakas, drum mini.

Jadi secara keseluruhan guru telah melakukan beberapa kegiatan agar kemampuan musikal pada anak berkembang dengan baik yaitu seperti kegiatan bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, kegiatan bermain alat musik modern maupun alat musik tradisional yang telah tersedia dikelas seperti angklung, tamborin, marakas, kerincing, drum mini kemudian kegiatan membuat alat musik dari barang bekas seperti dari gallon, botol plastic, kaleng-kaleng ataupun botol yakul yang kemudian diisikan dengan biji-bijian dan dimainkan sesuai dengan pukulan ataupun sesuai dengan imajinasi anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (Hanum, 2015:3) yang menyatakan bahwa dengan permainan dan bahan sederhana seperti kaleng kue, gallon aqua, alat-alat rumah tangga, botol bekas dan bahan-bahan sederhana lain, anak-anak dapat memulai festival belajar. Dalam pandangan *multiple intelligences*, bermain dapat menjadi stimulasi yang tepat terhadap berbagai kecerdasan anak termasuk kecerdasan musikal anak. Ini berarti terdapat kaitan yang tidak dapat dipisahkan antara bermain dan perkembangan anak.

Pendapat lain juga diperkuat oleh Musfiroh (Yenni, 2017:72) mengatakan bahwa kemampuan musik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, misalnya melalui bermain, menyanyi, bersenandung, bermain tebak nada, bermain orkes kaleng, menikmati musik, menyebut judul lagu, dan berbicara berirama, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan bentuk musik.

Kendala dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juli 2020 terhadap 6 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak diantaranya yaitu: 1) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B1 yaitu kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam hal menguasai bermain alat musik, 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B2 yaitu kesulitan dalam hal mengatur anak pada saat bermain alat musik, 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B3 yaitu kurangnya pengalaman dan pemahaman dalam hal menguasai bermain alat musik, 4) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B4 yaitu kurangnya pengalaman dan pemahaman dalam hal menguasai bermain alat musik, 5) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B5 yaitu kesulitan dalam hal menghadapi anak yang tidak mau bermain alat musik (pemalu), 6) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B6 yaitu kesulitan dalam mengatur anak pada saat bermain alat musik.

Jadi secara keseluruhan dapat kita deteksi bahwa ada beberapa kendala yang muncul dalam hal mengembangkan kemampuan musikal pada anak kelompok B diantaranya yaitu kurangnya pengalaman, dan pemahaman guru dalam bermain alat musik, terlebih lagi dari segi alat musik modern sendiri khususnya, dikarenakan alat musik tersebut memiliki tangga nada, not-not dan hal lainnya yang mengharuskan guru untuk belajar khusus supaya bisa memainkannya. Kemudian kendala lainnya yaitu sulitnya mengatur anak yang belum bisa memainkan alat musik dengan sikap yang benar.

Kendala lainnya yaitu kesulitan dalam hal menghadapi anak yang tidak berkenan dalam hal bermain alat musik (pemalu). Akan tetapi perlu diingat bahwa mungkin saja beberapa anak masih malu-malu untuk ikut serta bernyanyi atau bermain alat musik. Anak lebih banyak memperhatikan dan mendegar kawan-kawannya. Namun kita harus menyadari bahwa dengan hanya memperhatikan, anak itu sebenarnya menyerap sesuatu dan biasanya nantinya dia akan ikut serta dengan kemauannya sendiri. Harus pula diingat bahwa tidak semua anak dapat bernyanyi atau bermain alat musik dengan keterampilan yang sama, karena perkembangan kemampuan mendengar, kemampuan meragakan (bernyanyi) dan kemampuan berkreaitivitas anak tidak sama.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut guru mengatakan hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan, dari lingkungan keluarga, kurangnya pengalaman guru dalam bidang musikal, dan tentunya juga disebabkan karena keterbatasan alat musik yang tersedia disekolah.

Faktor-faktor pendukung dalam kemampuan musikal anak di TK Cut Meutia Banda Aceh

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juli 2020 terhadap 6 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa factor-faktor pendukung atau hal-hal yang mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak kelompok B diantaranya yaitu: 1) Faktor pendukung yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak kelas B1 yaitu memperdengarkan musik, bernyanyi, menari, memperkenalkan alat-alat musik modern maupun alat musik tradisional yang tersedia dikelas seperti angklung, marakas, drum mini, kerincing, 2) Faktor pendukung untuk mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B2 yaitu membuat alat musik dari barang bekas seperti dari gallon, botol plastik yang diisi biji-bijian, 3) Faktor pendukung yang mempermudah guru kelas B3 dalam mengembangkan kemampuan musikal anak yaitu melalui bernyanyi, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, 4) Faktor pendumumh dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak kelas B4 yaitu melalui bernyanyi, senam, dan melalui kegiatan gerak dan lagu, 5) Faktor pendukung yang dilakukan guru untuk mempermudah mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B5 yaitu melalui bernyanyi, senam menari, kegiatan gerak dan lagu, 6) Faktor pendukung yang mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak kelas B6 yaitu melalui memperkenalkan alat musik, bernyanyi senam, menari, kegiatan gerak dan lagu.

Jadi secara keseluruhan dapat kita deteksi bahwa ada beberapa factor pendukung dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak kelompok B yaitu dengan memperdengarkan berbagai alunan musik kepada anak, menari, senam, kegiatan gerak dan lagu, bernyanyi. Kemudia dapat juga dilakukan melalui memperkenalkan alat-alat musik baik alat musik modern, alat musik tradisional maupun alat musik yang berasal dari bahan-bahan bekas atau benda lainnya yang berada disekitar anak yang dapat menghasilkan bunyi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (Indra, 2015:3) yang mengemukakan bahwa ada beberapa Stimulasi kecerdasan musikal yang dapat dilakukan untuk menjadi factor pendukung dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak dengan cara sebagai berikut: 1) Meminta anak menciptakan sendiri lagu-lagu, atau bersenandung. Dilakukan dengan merangkum, menggabungkan, atau menerapkan makna dari yang mereka pelajari, lengkapi dengan alat musik atau perkusi, 2) Diskografi, mencari lagu, lirik, atau potongan lagu dan mendiskusikan apa yang ingin disampaikan dari lagu tersebut, 3) Konsep musikal, nada musik yang digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola atau skema pelajaran, 4) Musik suasana, gunakan rekaman musik yang membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu dan memainkan alat-alat musik.

Anak-anak usia prasekolah tidak lagi hanya menyukai musik secara pasif saja, yaitu dengan mendengarkan saja, tetapi mereka juga berinisiatif untuk ikut aktif bermain musik. Tentu saja pengertian bermain musik dalam hal ini tidak seperti halnya bermain musik orang dewasa ataupun bahkan orang professional dibidang musik. Aktivitas yang banyak dilakukan anak yang berhubungan dengan musik sering dilakukan bersama-sama dengan aktivitas lainnya, seperti sambil bermain mereka bermain musik dengan menyanyikan lagu secara bebas dan spontan.

Aktivitas bermain musik secara bebas dan spontan tersebut sering pula diikuti dengan bergoyang. Sebagai jalan untuk memenuhi rasa ketertarikannya dalam bermusik, anak-anak sering mencoba berbagai alat yang dapat menimbulkan bunyi yang ditemukan disekitar anak-anak dimana mereka berada. Alat-alat yang digunakannya pun tidak harus yang mahal, tetapi asal bisa mengeluarkan bunyi dan terasa indah ditelinga anak-anak. Tetapi juga harus diingat bahwa alat-alat yang digunakan anak tersebut harus aman, tidak berbahaya, baik bagi dirinya maupun teman-temannya. Aktivitas bermain musik sambil bernyanyi dan bergoyang tersebut dapat dilakukan dimana saja, baik didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas bahkan dirumah sekalipun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran kemampuan musikal pada anak kelompok B TK Cut Meutia dari segi bernyanyi telah berkembang sangat baik (BSB). Namun dari segi bersenandung, bermain alat musik/instrument/benda bersama teman, menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, dan menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu masih dikatakan belum berkembang (BSB). Hal ini disebabkan karena terbatasnya alat musik disekolah. Guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan anak yaitu melalui observasi dan tes performance langsung kepada anak.

Jenis-jenis kegiatan yang diberikan guru agar kemampuan musikal anak berkembang dengan baik yaitu mengajak anak untuk bermain alat musik baik alat musik modern, maupun alat musik tradisional yang tersedia dikelas seperti angklung, marakas, tamborin, drum mini. Mengajak anak untuk membuat langsung alat musik dari barang bekas seperti botol yang diisi dengan biji-bijian, bernyanyi sambil bertepuk tangan, menari, senam, bermain drama musikal dan juga melalui kegiatan gerak dan lagu.

Kendala/Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan musikal pada anak yaitu kurangnya pemahaman, pengalaman dan kurang menguasai dalam segi bermain alat musik. Kemudian kesulitan mengatur anak pada saat bermain alat musik dan kesulitan dalam menghadapi anak yang tidak berkenan bermain alat musik ataupun bernyanyi (pemalu). Adapun penyebab munculnya kendala dan kesulitan tersebut karena kurangnya dukungan dari lingkungan, terutama lingkungan anak sendiri khususnya, kurangnya pengalaman guru dalam bidang musik, terbatasnya alat musik disekolah, dan juga disebabkan karena sifat unik yang dimiliki oleh anak seperti pemalu, dan terlalu aktif.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan musikal anak diantaranya melalui kegiatan bernyanyi sambil bertepuk tangan, senam, kegiatan gerak dan lagu, membuat alat musik dari barang bekas, memperkenalkan alat musik baik alat musik modern maupun alat musik tradisional yang telah tersedia dikelas, memperdengarkan musik, menari, meminta anak untuk menciptakan sendiri lagu-lagu, bermain tebak nada, menyebutkan judul lagu dan berbicara berirama dan bermain drama musikal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) lembaga, hendaknya harus memfasilitasi alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mendukung memperhatikan, mendukung proses belajar mengajar setiap harinya agar perkembangan anak dapat meningkat dengan baik 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru-guru khususnya guru pendidikan anak usia dini, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, serta menciptakan media pembelajaran yang menarik untuk mengatasi anak yang kurang dalam kemampuan musikal. 3) Dapat memotivasi anak untuk lebih mengoptimalkan kemampuan musikal yang dimilikinya. 5) Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursid. 2015. *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wangsa, T. (2013). *Mukjizat Musik*. Yogyakarta: Lintang Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T.C.E. 2017. Meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik Angklung (penelitian tindakan pada anak kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang Banten). *Jurnal pendidikan dan kajian seni*. Vol. 2, No. 1. (<https://www.jurnal.untirta.ac.id>. Diakses 26 November 2019).
- Yuwono, H. P. 2016. Pengembangan intelegensi musikal siswa melalui pembelajaran musik disekolah. *Jurnal ilmiah kependidikan*. Vol. X, No. 1. (<https://jurnalnasional.ump.ac.id>. Diakses 13 November 2019).
- Yeni, Indra. 2015. Keefektifan penggunaan permainan perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak ditaman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 22, No. 1. (<https://media.neliti.com>. Diakses 6 Januari 2019.)
- Susilawati. 2014. Penerapan metoda bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa pada pendidikan anak usia dini (Studi Deskriptis tentang penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *Jurnal empowerment*. Volume 4, Nomor 2. (<https://e-journal.Stkipsiliwangi.ac.id>. Diakses 21 juli 2020).
- Ardimen. 2016. Pengembangan Multiple Intelligence melalui Pembelajaran Integratif berbasis Games model integrasi Bimbingan dalam Proses Pembelajaran sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa. *Jurnal Edukasi (online)*. Vol. 2, No. 2. (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id>. Diakses 30 Januari 2019).

- Hanum, C. F. 2015. Pengaruh Botol Bekas terhadap Kecerdasan Musikal anak Kelompok B TK Angkasa Blang Bintang Aceh Besar. *Laporan Penelitian*. Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Hajhashemi, K., Caltabiano, N., Anderson, N., & Tabibzadeh, S. A. 2018. Multiple Intelligences, Motivations and Learning Experience Regarding Video-Assisted Subjects in a Rural University. *international Journal of instruction* Vol. 11, No. 1. (<https://www.E-iji.net>. Diakses 17 Juli 2020).
- Garcia, C. M., Ramiro, S. S., & perez, M. 2018. The effectiveness of integrating multiple intelligences strategies in a bilingual education programme: a study of writing skills. *International journal of education and research*. Vol. 5 No. 2. (<https://www.Ijern.com>. Diakses 20 Juli 2020).
- Prasetya, Y. O., Chulwah, D., Mubarokah, N.L., & Iswantiningtyas, V. 2017. Pengaruh bermain sianida (Suara, irama, dan nada) terhadap kecerdasan musik anak usia dini. *Jurnal indria*, JI II (2). (<https://Journal.umpo.ac.id>. Diakses 21 juli 2020).